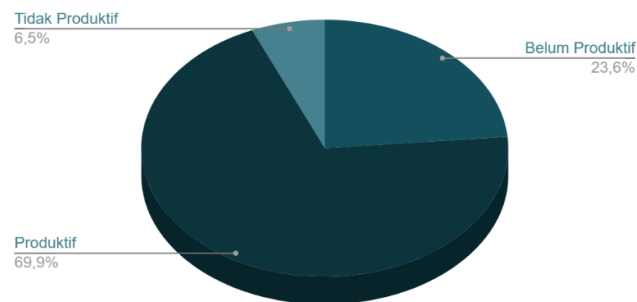


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia, provinsi ini memiliki luas wilayah sebesar 37.040,04 km persegi dan terbagi menjadi 18 kabupaten dan 9 kota. Total penduduk di Jawa Barat mencapai 49.860.330 kepadatan populasi ini menjadikan Jawa Barat sebagai provinsi dengan jumlah populasi terbesar di Indonesia. Selain itu, kepadatan populasi ini diselaraskan dengan tingginya usia produktif di Jawa Barat yang mempunyai peran signifikan dalam menggerakkan perekonomian di Indonesia (BPS, 2024).



Gambar 1.1 Populasi Penduduk Jawa Barat

Sumber: Data diolah, (BPS JABAR, 2024).

Berdasarkan Gambar 1.1 menjelaskan bahwa menurut Badan Pusat Statistik (2024), populasi penduduk di Jawa Barat didominasi oleh usia produktif yakni 15-64 tahun dengan presentase sebesar 69,9% dengan total 34.870.710 orang dari total keseluruhan penduduk sebanyak 49.860.330 orang (Lampiran-A1). Hal ini menyebabkan Jawa Barat menjadi salah satu provinsi terbesar di Indonesia yang memiliki perekonomian kuat dengan populasi yang padat serta demografi yang mendukung pertumbuhan ekonomi melalui investasi (DPMPTSP, 2022).

Menurut OJK (2024), perekonomian Jawa Barat digerakan oleh pertumbuhan investasi yang signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir, pasar

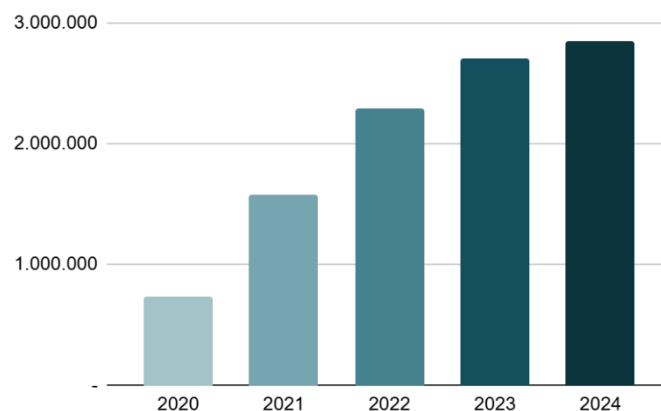
modal di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan terutama di Jawa Barat. Jumlah investor di Jawa Barat menarik perhatian khususnya di dunia pasar modal. Jawa barat menunjukkan eksistensi dan perkembangan yang pesat menjadi provinsi dengan jumlah investor pasar modal tertinggi di Indonesia selama tiga tahun berturut-turut. Pertumbuhan yang signifikan ini tidak hanya menunjukkan peningkatan jumlah investor, namun menunjukkan pergeseran demografis yang signifikan dalam komposisi investor di Jawa Barat.

Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan hingga 2024 jumlah investor di Provinsi Jawa Barat mencapai 2,8 juta orang yang merupakan 20% dari keseluruhan total investor Indonesia di Pasar modal yang saat ini berjumlah 13,9 juta *Single Investor Identification* (SID). Dari 2,8 juta investor Jawa Barat di pasar modal sekitar 80% nya berada di rentang usia 20-40 tahun (Diskominfo, 2024). Menurut Detikcom (2021), usia produktif merupakan kelompok penduduk usia kerja yang dianggap berada dalam tahap produktif dengan rentang usia 15-64 tahun dan siap berkontribusi dalam perekonomian. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan investor di Jawa Barat mayoritasnya terdiri dari generasi muda dengan usia produktif (OJK, 2024).

Menurut OJK (2024), peningkatan jumlah investor di Jawa Barat yang didominasi oleh generasi muda menyebabkan pertumbuhan yang signifikan dalam dunia investasi. Pertumbuhan ini mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap investasi sekaligus meningkatnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan. Disisi lain, partisipasi aktif generasi muda dalam dunia investasi juga menunjukkan adanya regenerasi yang sehat dalam pasar modal sekaligus memberikan prospek positif bagi perkembangan pasar modal Indonesia dalam jangka panjang. Dengan adanya pertumbuhan yang signifikan terkait investor di Jawa Barat yang di dominasi oleh generasi muda usia produktif mendorong peneliti untuk menjadikan investor usia produktif di Jawa Barat sebagai objek penelitian ini.

1.2 Latar Belakang

Menurut OJK (2024), di tengah dinamika global yang terus berubah, investasi menjadi elemen kunci dalam mendorong stabilitas pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi melalui investasi tercermin dari salah satu provinsi terbesar di Indonesia yakni Jawa Barat. Jawa Barat berperan menjadi salah satu provinsi dengan perekonomian kuat serta populasi yang padat dan demografi yang mendukung secara signifikan (DPMPTSP, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik (2024), populasi penduduk di Jawa Barat didominasi oleh usia produktif dengan presentase sebesar 69,9% dengan total 34.870.710 orang dari total keseluruhan penduduk sebanyak 49.860.330 orang. Usia produktif merupakan kelompok penduduk usia kerja yang dianggap berada dalam tahap produktif dengan rentang usia 15-64 tahun dan siap berkontribusi dalam perekonomian (Detikcom, 2021).



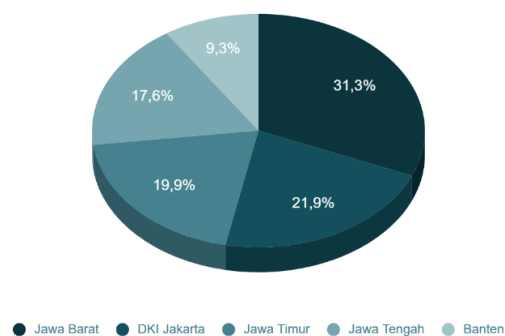
Gambar 1.2 Pertumbuhan Investor di Jawa Barat

Sumber: Data diolah, (OJK, 2024)

Perekonomian Jawa Barat digerakan oleh pertumbuhan investasi yang signifikan, berdasarkan Gambar 1.2 menjelaskan bahwa pertumbuhan investasi dapat dilihat dari peningkatan jumlah investor dalam lima tahun berturut-turut yakni pada tahun 2020 sebesar 5,9%, tahun 2021 sebesar 10%, tahun 2022 sebesar 21%, tahun 2023 sebesar 29,2% dan tahun 2024 bulan Agustus sebesar 33,9%. Menurut OJK (2024), jumlah investor di Jawa Barat menarik perhatian khususnya di dunia pasar modal. Jawa barat menunjukkan eksistensi dan perkembangan yang

pesat menjadi provinsi dengan jumlah investor pasar modal tertinggi di Indonesia selama tiga tahun berturut-turut. Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan hingga 2024 jumlah investor Jawa Barat mencapai 2,8 juta orang yang merupakan 20% dari keseluruhan jumlah investor Indonesia di pasar modal yang saat ini sebanyak 13,9 juta *Single Investor Identification* (SID). Dari 2,8 juta investor pasar modal di Jawa Barat sekitar 80% nya berada di rentang usia 20-40 tahun. Sehingga pertumbuhan investor di Jawa Barat mayoritasnya terdiri dari generasi muda dengan usia produktif (Diskominfo, 2024).

Menurut OJK (2024), seiring dengan tingginya pertumbuhan investor di Jawa Barat, preferensi pola investasinya menunjukkan pola yang menarik. Pertumbuhan investor diselaraskan dengan kecenderungan memilih jenis instrument tertentu dalam berinvestasi. IDX (2024), menyatakan bahwa saham dan reksadana saham menjadi produk investasi paling populer yang aktif di transaksikan di pasar modal. Diungkapkan oleh Neraca (2023), bahwasanya dari 2,4 juta investor di Jawa Barat tahun 2023 total aset paling banyak berada di saham sebesar 85%. Selain itu, Jawa Barat juga menempati posisi pertama dengan mayoritas investor saham paling banyak yaitu 1.025.021 orang per Juni 2023 dengan nilai transaksi mencapai Rp 100,3 triliun (CNBC Indonesia, 2023).



Gambar 1.4 Provinsi dengan Investor Saham Terbanyak di Indonesia

Sumber: Data diolah, (OJK, 2024).

Pada Gambar 1.4 mendukung pernyataan dimana saham menjadi investasi paling populer, karena Jawa Barat menjadi Provinsi dengan investor kepemilikan saham terbanyak hingga Agustus 2024. Gambar 1.4 tersebut menjelaskan bahwa

lima provinsi dengan investor saham terbanyak di Indonesia yaitu Jawa Barat sebesar 31,3%, DKI Jakarta sebesar 21,9%, Jawa Timur sebesar 19,9%, Jawa Tengah sebesar 17,6% dan Banten sebesar 9,3%. Berdasarkan data-data yang ada, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang signifikan mencerminkan peningkatan minat masyarakat terhadap investasi dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan (OJK, 2024).

Menurut Rohandi et al. (2023), investasi merupakan kegiatan yang sedang tren dalam beberapa tahun terakhir. Meski tren pertumbuhan ini positif, Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan bahwa kesadaran masyarakat terkait pentingnya investasi tidak diimbangi dengan ketelitian dalam memperoleh informasi serta kurang selektif dalam memilih jenis perusahaan investasi. Biasanya masyarakat cenderung memilih investasi yang menawarkan imbal hasil yang signifikan tinggi tanpa menyelidiki legalitas dan kredibilitas dari perusahaan-perusahaan investasi tersebut sehingga terjebak dalam skema investasi ilegal yang dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan. Kerugian finansial dari berbagai investasi ilegal di Indonesia termasuk Jawa Barat dari 2017 hingga 2023 mencapai 139 triliun. Maraknya kasus investasi ilegal ini dipicu oleh rendahnya literasi keuangan masyarakat serta ketidakmampuan berpikir secara logis (OJK, 2021). Menurut Baptisa & Dewi (2021), Sikap keuangan yang dimiliki individu pada dasarnya terbentuk dari tingkat literasi dan pengetahuan keuangan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Dalihah & Firli (2021), mengatakan jika seseorang lebih memahami tentang keuangan, mereka akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya dan sebaliknya. Sehingga ketika literasi keuangan rendah, individu cenderung tidak kritis dalam menyaring informasi atau menilai risiko investasi. Ketidakmampuan ini dipicu karena banyaknya informasi yang beredar lebih dari kapasitasnya (Bawden & Robinson, 2020). Banyaknya Informasi yang beredar atau biasa dikenal dengan *overload information* merupakan kondisi dimana informasi yang berlebihan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang menyebabkan kebingungan dan bias dalam melakukan investasi (Zer et al., 2023).

Menurut Amalia & Krisnawati (2024), banyak Masyarakat melakukan investasi namun kurang memahami sehingga menyebabkan kerugian akibat

keputusan yang dilakukan. Mereka sering menggunakan mental *shortcuts* dalam membuat keputusan investasi khususnya saham (Jain et al., 2023). Mental *shortcuts* biasanya digunakan karena keterbatasan dalam menganalisis dan mengumpulkan informasi relevan dalam pengambilan keputusan investasi sehingga menyebabkan keputusan tidak optimal dan berdampak buruk terhadap kinerja investasi (Ahmad & Wu, 2024). Hal ini biasanya dikaitkan dengan bias psikologis yang berhubungan dengan penyimpangan dalam pengambilan keputusan yang didasari emosional tanpa memperhatikan fakta yang ada. Salah satu bias psikologis yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yaitu bias heuristik berbasis pengakuan terkait dengan kecenderungan investor lebih memilih saham dengan nama yang mudah diucapkan, diingat serta urutan abjad dari nama saham yang terlihat (OJK, 2024 & Ahmad et al., 2022). Investor yang menggunakan mental *shortcuts* cenderung menggunakan faktor-faktor non fundamental seperti nama dan urutan atau posisi dalam daftar yang dapat menyebabkan bias dalam portfolio mereka (Ahmad & Wu, 2024).

Bias merupakan kecenderungan dalam bertindak yang didasari oleh emosi, asumsi dan pengalaman sebelumnya, sedangkan heuristik merupakan aturan praktis dalam membuat keputusan dengan cepat tanpa melibatkan analisis yang mendalam (Muhammad et al., 2023). Bias heuristik merupakan penyimpangan yang dianggap jalan pintas dalam mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan analisis dari sisi fundamental dan teknikalnya sehingga menjadi dasar ketidakrasionalan seorang investor dalam mengambil keputusan investasi (Praditha et al., 2024). Sedangkan Bias heuristik berbasis pengakuan merupakan strategi dalam pengambilan keputusan dengan mengandalkan hal-hal yang dikenal dan mengabaikan informasi lainnya. Bias ini cenderung menyebabkan keputusan yang dibuat investor tidak rasional dan menyebabkan investor memilih investasi yang salah dan beresiko. Investor cenderung memilih saham dengan nama yang mudah diucap, diingat, dan urutan alfabet posisi awal yang terlihat sehingga menganggap risikonya lebih rendah dan lebih banyak berinvestasi di perusahaan tersebut yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja investasi mereka (Ahmad et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bias heuristik berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi yang mengakibatkan keputusan tidak tepat dan berisiko dan berpengaruh terhadap kinerja investasi menjadi tidak baik (Ahmad et al. 2022; Ahmad & Shah 2022; dan Souza et al. 2024). Penelitian lain juga dilakukan oleh Abhijith & Bijulal (2024); Febri et al. (2023); Handoko et al. (2024); Kasoga (2021); Khan et al. (2020); Piotrowski & Bünnings (2024) dan Salman et al. (2021), menyatakan bahwa bias heuristik mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang mengakibatkan keputusan tidak tepat dan berisiko. Namun terdapat pula penelitian yang berbeda, penelitian ini dilakukan oleh Wirawan et al. (2022), yang menyebutkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bias heuristik berdampak secara signifikan terhadap pengambilan keputusan yang mengakibatkan investor berhasil dalam mengambil keputusan, karena keputusan investasi yang diambil menjadi lebih akurat atau tepat. Penelitian dari Erianda et al. (2023), juga menyatakan apabila pengaruh bias heuristiknya tinggi maka semakin baik juga keputusan investasinya. Namun ada juga penelitian lain yang menyebutkan bahwa bias heuristik tidak berpengaruh sama sekali terhadap keputusan investor (Adhimas Fitra, 2023). Lalu, penelitian terkait kinerja investasi dari Karimah Asma & Suman (2024), menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya menunjukkan bias heuristik berpengaruh terhadap kinerja investasi menjadi lebih baik.

Dari hasil temuan-temuan ini, sedikit yang menjelaskan terkait bias heuristik dengan basis pengakuan. Oleh karena itu, penulis mencoba mengembangkan rekomendasi penelitian dari Ahmad (2022), terkait penelitian bias heuristik berbasis pengakuan di negara berkembang. Karena menurutnya, ekonomi di negara berkembang memiliki kemungkinan pertumbuhan yang lebih tinggi dan investor yang cenderung berinvestasi lebih banyak di pasar saham serta kondisi ketidakpastian yang lebih banyak di bandingkan dengan negara maju. Selain itu, penelitian selanjutnya juga harus mengaitkan pengaruh *name fluency bias*, *names memorability bias* dan *alphabetical order bias* pada kegiatan manajemen investasi serta menggunakan anomali fundamental dan teknikal sebagai variabel mediasinya (Ahmad & Shah, 2022). Maka dari itu, berdasarkan latar belakang terkait perbedaan

hasil penelitian dan kondisi saat ini seperti tingginya jumlah investor di Jawa Barat yang disertai dengan maraknya investasi ilegal yang disebabkan karena ketidakmampuan berpikir secara logis, *overload information* yang menyebabkan bias dalam melakukan investasi dan penggunaan mental *shortcuts* dalam pengambilan keputusan investasi yang tidak optimal sehingga berdampak buruk pada kinerja investasi serta rekomendasi beberapa penelitian terdahulu, membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Mediasi Anomali Fundamental dan Teknikal pada Hubungan antara Bias Heuristik Berbasis Pengakuan terhadap Pengambilan Keputusan dan Kinerja Investasi pada Investor Individu Usia Produktif di Jawa Barat”**.

1.3 Perumusan Masalah

Masalah yang muncul berdasarkan data yang ada pada latar belakang yaitu terkait tren pertumbuhan investor di Jawa Barat yang meningkat pesat, adanya *overload information* yang menyebabkan bias serta banyaknya investor yang membuat keputusan investasi tanpa pemahaman yang memadai sehingga menggunakan mental *shortcut* yang berhubungan dengan bias heuristik berbasis pengakuan, sehingga menghasilkan keputusan investasi yang tidak optimal dan berdampak buruk terhadap kinerja investasi. Selain itu, beberapa penelitian terkait bias heuristik terhadap keputusan dan kinerja investasi memperoleh hasil yang berbeda. Penelitian dari (Ahmad et al. (2022); Ahmad & Shah (2022); dan Souza et al. (2024); Abhijith & Bijulal (2024); Febri et al. (2023); Handoko et al. (2024); Kasoga (2021); Khan et al. (2020); Piotrowski & Bünnings (2024) dan Salman et al. (2021)), mengungkapkan bahwa bias heuristik berpengaruh terhadap keputusan investasi yang salah dan berdampak pada kinerja investasinya. Ada juga beberapa peneliti yakni (Wirawan et al. (2022); Erianda et al. (2023); Adhimas Fitra, (2023); Karimah Asma & Suman (2024)), menyatakan bahwa bias heuristik berpengaruh terhadap pengambilan investasi yang lebih baik dan berdampak baik pada kinerja investasinya. Namun, masih sedikit penelitian terkait bias heuristik dengan basis pengakuan terhadap keputusan dan kinerja investasi dengan mediasi anomali

fundamental dan teknikal pada negara berkembang ((Ahmad, 2022); Ahmad & Shah, (2022)).

Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai bias heuristik berbasis pengakuan memengaruhi keputusan investasi dan kinerja investasi serta peran mediasi anomali fundamental dan teknikal pada investor usia produktif di Jawa Barat. Sehingga dapat di rumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari bias heuristik berbasis pengakuan terhadap keputusan investasi pada investor individu usia produktif di Jawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh bias heuristik berbasis pengakuan terhadap kinerja investasi pada investor individu usia produktif di Jawa Barat?
3. Bagaimana pengaruh dari bias heuristik berbasis pengakuan terhadap mediasi anomali fundamental pada investor individu usia produktif di Jawa Barat?
4. Bagaimana pengaruh dari bias heuristik berbasis pengakuan terhadap mediasi anomali teknikal pada investor individu usia produktif di Jawa Barat?
5. Bagaimana pengaruh mediasi anomali fundamental terhadap keputusan investasi pada investor individu usia produktif di Jawa Barat?
6. Bagaimana pengaruh mediasi anomali fundamental terhadap kinerja investasi pada investor individu usia produktif di Jawa Barat?
7. Bagaimana pengaruh mediasi anomali teknikal terhadap keputusan investasi pada investor individu usia produktif di Jawa Barat?
8. Bagaimana pengaruh mediasi anomali teknikal terhadap kinerja investasi pada investor individu usia produktif di Jawa Barat?
9. Bagaimana anomali fundamental memediasi hubungan antara bias heuristik berbasis pengakuan dan keputusan investasi pada investor individu usia produktif di Jawa Barat?
10. Bagaimana anomali fundamental memediasi hubungan antara bias heuristik berbasis pengakuan dan kinerja investasi pada investor individu usia produktif di Jawa Barat?
11. Bagaimana anomali teknikal memediasi hubungan antara bias heuristik berbasis pengakuan dan keputusan investasi pada investor usia produktif di Jawa Barat?

12. Bagaimana anomali teknikal memediasi hubungan antara bias heuristik berbasis pengakuan dan kinerja investasi pada investor usia produktif di Jawa Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan analisis rumusan masalah yang sudah diajukan sebelumnya, maka tujuan dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh bias heuristik berbasis pengakuan terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor individu usia produktif di Jawa Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh bias heuristik berbasis pengakuan terhadap kinerja investasi pada investor individu usia produktif di Jawa Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari bias heuristik berbasis pengakuan terhadap mediasi anomali fundamental pada investor individu usia produktif di Jawa Barat.
4. Untuk menganalisis pengaruh dari bias heuristik berbasis pengakuan terhadap mediasi anomali teknikal pada investor individu usia produktif di Jawa Barat.
5. Untuk menganalisis pengaruh mediasi anomali fundamental terhadap keputusan investasi pada investor individu usia produktif di Jawa Barat.
6. Untuk menganalisis pengaruh mediasi anomali fundamental terhadap kinerja investasi pada investor individu usia produktif di Jawa Barat.
7. Untuk menganalisis pengaruh mediasi anomali teknikal terhadap keputusan investasi pada investor individu usia produktif di Jawa Barat.
8. Untuk menganalisis pengaruh mediasi anomali teknikal terhadap kinerja investasi pada investor individu usia produktif di Jawa Barat.
9. Untuk menganalisis peran mediasi anomali fundamental terhadap bias heuristik berbasis pengakuan dan keputusan investasi pada investor usia produktif di Jawa Barat.
10. Untuk menganalisis peran mediasi anomali fundamental terhadap bias heuristik berbasis pengakuan dan kinerja investasi pada investor usia produktif di Jawa Barat.

11. Untuk menganalisis peran mediasi anomali teknikal terhadap bias heuristik berbasis pengakuan dan keputusan investasi pada investor usia produktif di Jawa Barat.
12. Untuk menganalisis peran mediasi anomali teknikal terhadap bias heuristik berbasis pengakuan dan kinerja investasi pada investor usia produktif di Jawa Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, terdapat dua manfaat yang utama yaitu dalam aspek teoritis dan praktis. Secara lebih mendetail, manfaat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1.5.1 Aspek Teoritis

Studi ini diharapkan memberi kontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai keuangan perilaku, khususnya terkait pengaruh bias heuristik berbasis pengakuan terhadap pengambilan keputusan dan kinerja investasi. Sekaligus diharapkan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang serupa terkait penelitian bias psikologis dalam konteks pengambilan keputusan investasi dan wawasan lebih lanjut mengenai anomali fundamental dan teknikal sebagai mediasi dalam hubungan tersebut.

1.5.2 Aspek Praktis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi praktis bagi:

1. Investor, terutama investor usia produktif di Jawa Barat untuk bisa meningkatkan kesadaran terkait pentingnya memahami bias heuristik berbasis pengakuan yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan kinerja investasi. Sehingga investor dapat lebih baik dalam memilih investasi yang didasarkan fundamental dan teknikal untuk menghindari potensi kerugian.
2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menjadi regulator pasar modal dalam menyusun kebijakan edukasi yang lebih spesifik terkait bias heuristik berbasis pengakuan yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan kinerja investasi. Diharapkan dapat membantu investor usia produktif dalam meningkatkan

literasi keuangan yang dapat membantu keputusan investasi yang dibuat menjadi benar atau rasional.

3. Perusahaan sekuritas dan penyedia platform investasi, untuk memperhatikan aspek-aspek psikologis dalam menyusun dan menyesuaikan informasi serta layanan yang disediakan. Penyedia layanan juga dapat menyediakan edukasi mengenai pentingnya analisis fundamental dan teknikal serta dampak bias psikologis terutama bias heuristik berbasis pengakuan terhadap kinerja investasi guna mengurangi adanya asimetri informasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi terkait sistematika dan penjelasan secara ringkas mengenai laporan penelitian yang mencakup Bab I hingga Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini, peneliti menggambarkan objek penelitian, memberikan uraian mengenai latar belakang, merumuskan masalah penelitian, memberi penjelasan tentang tujuan dan nilai penelitian serta penjelasan tentang metodologi yang digunakan dalam pembuatan laporan penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini membahas landasan teori yang mendasari penelitian, mulai dari teori yang bersifat umum hingga spesifik. Untuk mendukung penelitian, bab ini juga mencakup berbagai studi sebelumnya serta kerangka pemikiran yang dirancang untuk merumuskan tahapan penelitian secara sistematis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini menguraikan secara rinci prosedur penelitian yang dijalankan. Dalam bab ini disampaikan informasi mengenai variabel operasional, populasi, sampel, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, serta metode analisis data yang diterapkan sepanjang proses penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian disajikan setelah merumuskan masalah serta menetapkan tujuan penelitian. Di dalam Bab ini akan menguraikan metode

penelitian yang digunakan untuk mengolah data, sekaligus membahas analisis dan interpretasi temuan yang dihasilkan dari penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian serta rekomendasi dari peneliti untuk penelitian mendatang sebagai alternatif ide dan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen di masa depan.